

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa kehamilan merupakan periode yang sangat penting bagi pembentukan kualitas sumber daya manusia dimasa yang akan datang, karena tumbuh kembang anak akan sangat ditentukan oleh kondisi pada saat janin dalam kandungan. Selanjutnya berat lahir yang normal menjadi titik awal yang baik bagi proses tumbuh kembang pasca lahir, serta menjadi petunjuk bagi kualitas hidup selanjutnya, karena berat lahir yang normal dapat menurunkan risiko menderita penyakit degeneratif pada usia dewasa.

Seorang ibu hamil akan melahirkan bayi yang sehat bila tingkat kesehatan dan gizinya berada pada kondisi yang baik. Namun sampai saat ini masih banyak ibu hamil yang mengalami masalah gizi khususnya gizi kurang seperti Kurang Energi Kronis (KEK) dan Anemia gizi (Depkes RI, 1996). Sebagian besar penyebab kematian ibu secara langsung (menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga 2001) adalah komplikasi yang terjadi saat persalinan dan segera setelah bersalin.

Berdasarkan hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada periode 2002-2003, tingkat kematian perinatal adalah 24 per 1000 kelahiran. Berat Badan Lahir Rendah (kurang dari 2500 gram) merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap kematian perinatal dan neonatal. Secara nasional berdasarkan SDKI tahun 2002/2003, angka BBLR

sekitar 7,5 %. Angka ini lebih besar dari target BBLR yang ditetapkan pada sasaran program perbaikan gizi menuju Indonesia Sehat 2010 yakni maksimal 7%. Persentase bayi dengan berat badan lahir rendah di Provinsi Jawa Tengah tahun 2006 sebesar 1,78% lebih tinggi dari tahun sebelumnya sebesar 1,74%. Bila dibandingkan dengan target bayi dengan BBLR yang ditangani Provinsi Jawa Tengah tahun 2005 sebesar 25%, maka seluruh kabupaten/kota telah jauh melampaui target, bahkan ada yang telah mencapai target 2010 sebesar 100% sebanyak 30 kabupaten/kota (85,71%) (Depkes, 2006).

Menurut Setianingrum (2005), faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kejadian BBLR adalah karakteristik ibu hamil (umur ibu, jarak kelahiran, paritas, kadar hemoglobin, status gizi ibu hamil, dan penyakit pada saat kehamilan), pemeriksaan kehamilan atau Antenatal Care (ANC), kondisi lingkungan dan tingkat sosial ekonomi ibu hamil. Hal ini didukung oleh penelitian dari Nurfiqiyana (2009) yang menyatakan bahwa, ada hubungan antara usia ibu, status gizi ibu hamil dan riwayat penyakit dengan kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR). Begitu pula pada ibu hamil yang terkena paparan asap rokok berpeluang 3,719 kali lebih besar mengalami kelahiran prematur (Amiruddin, 2006).

Kecamatan Sumbang terbagi menjadi 11 desa, berdasarkan data dari Puskesmas Sumbang I jumlah kelahiran pada tahun 2009 ada 700 kelahiran dan pada tahun 2010 ada 694 kelahiran dengan kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR) sebanyak 14 bayi (tahun 2009) dan 25 bayi (tahun 2010) (Profil Kesehatan Sumbang, 2010). Melihat adanya peningkatan jumlah bayi yang

lahir BBLR dari tahun 2009 ke tahun 2010 tersebut dan banyaknya faktor yang mempengaruhi terjadinya BBLR, maka penulis bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut dengan memfokuskan pembahasan dengan judul pengaruh usia ibu, status gizi, riwayat penyakit, dan keterpaparan asap rokok terhadap kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR) di wilayah kerja Puskesmas Sumbang I Kabupaten Banyumas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang kebutuhan gizi serta masih banyaknya ibu hamil yang mengalami masalah gizi seperti kurang energi kronis serta status sosial ekonomi keluarga yang minim dapat mempengaruhi pertumbuhan bayi yang dikandungnya juga mempengaruhi kehamilan dan mereka mempunyai resiko yang lebih besar untuk melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (BBLR).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengambil rumusan masalah penelitian sebagai berikut : “Apakah ada pengaruh usia ibu, status gizi, riwayat penyakit dan keterpaparan asap rokok terhadap kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR) di wilayah kerja Puskesmas Sumbang I Kabupaten Banyumas?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh usia ibu, status gizi, riwayat penyakit dan keterpaparan asap rokok terhadap kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR) di wilayah kerja Puskesmas Sumbang I Kabupaten Banyumas.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan variabel usia ibu, status gizi, riwayat penyakit dan keterpaparan asap rokok terhadap risiko kejadian bayi berat lahir rendah.
- b. Untuk mengetahui pengaruh usia ibu terhadap risiko kejadian bayi berat lahir rendah.
- c. Untuk mengetahui pengaruh status gizi terhadap risiko kejadian bayi berat lahir rendah.
- d. Untuk mengetahui pengaruh riwayat penyakit pada ibu terhadap risiko kejadian bayi berat lahir rendah.
- e. Untuk mengetahui adanya keterpaparan asap rokok terhadap risiko kejadian bayi berat lahir rendah.
- f. Untuk mengetahui pengaruh yang paling dominan terhadap risiko kejadian bayi berat lahir rendah.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan di bidang keperawatan anak dan keperawatan maternitas tentang pengaruh usia ibu, status gizi, riwayat penyakit dan keterpaparan asap rokok pada ibu hamil terhadap kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR).

2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan perbandingan atau referensi untuk penelitian hal serupa di masa yang akan datang sebagai tindak lanjut.

3. Bagi Puskesmas Sumbang

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam mengelola dan memberikan pelayanan kesehatan serta untuk meningkatkan kualitas kesehatan ibu hamil.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah dan memperkuat ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan masalah bayi berat lahir rendah.

E. Penelitian Terkait

Pada penelitian sebelumnya terdapat penelitian yang mendukung penelitian ini yaitu penelitian dari Sugiyanto (2002) dengan judul Hubungan Tekanan Darah dan Kadar Haemoglobin Pada Ibu Hamil dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah di RSUD Cibabat Cimahi Provinsi Jawa Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian *explanatory* dengan desain penelitian *kasus kontrol* dengan pendekatan retrospektif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara tekanan darah dan kadar haemoglobin pada ibu hamil dengan kejadian BBLR. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada judul dan desain penelitian, yaitu Pengaruh Usia Ibu Status Gizi Riwayat Penyakit dan Keterpaparan Asap Rokok Terhadap Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbang I Kabupaten

Banyumas dengan desain penelitian *cross sectional*. Variabel bebasnya yaitu usia ibu, status gizi, riwayat penyakit dan keterpaparan asap rokok, dan variabel terikatnya adalah bayi berat lahir rendah (BBLR).

Penelitian dari Nurfiqiyana (2009) yang berjudul Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Prof. Dr. Margono Soekardjo Purwokerto. Jenis penelitiannya dengan metode survei serta pendekatan *case control*. Hasil penelitian dari Nurfiqiyana menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara karakteristik ibu dengan berat bayi lahir rendah (BBLR). Perbedaan pada penelitian ini terletak pada judul dan desain penelitian yaitu peneliti memfokuskan penelitian tentang pengaruh usia ibu, status gizi, riwayat penyakit dan keterpaparan asap rokok dengan desain penelitian *cross sectional* dan penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Sumbang I Kabupaten Banyumas.

Penelitian dari Amiruddin (2006) yang berjudul Risiko Asap Rokok dan Obat-obatan Terhadap Kelahiran Prematur di Rumah Sakit St. Fatimah Makassar. Jenis penelitian yang digunakan oleh Amiruddin adalah penelitian *observasional* dengan desain penelitian *case control*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pada ibu hamil yang terkena paparan asap rokok berpeluang mengalami kelahiran prematur dan faktor resiko keterpaparan obat belum dapat dibuktikan mempengaruhi kejadian persalinan prematur. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada judul dan desain penelitian yaitu Pengaruh Usia Ibu Status Gizi Riwayat Penyakit dan Keterpaparan Asap Rokok Terhadap Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Wilayah Kerja

Puskesmas Sumbang I Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan desain penelitian *cross sectional*, variabel bebasnya yaitu usia ibu, status gizi, riwayat penyakit dan keterpaparan asap rokok, dan variabel terikatnya adalah bayi berat lahir rendah (BBLR).

Penelitian dari Mutalazimah (2005) yang berjudul Hubungan Lingkar Lengan Atas (LILA) dan Kadar Hemoglobin (Hb) Ibu Hamil dengan Berat Bayi Lahir di RSUD dr. Moewardi Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian *observasional analitik* dengan desain penelitian *cross sectional*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa status gizi ibu hamil bisa diketahui dengan mengukur ukuran lingkar lengan atas, bila kurang dari 23,5 cm maka ibu hamil tersebut termasuk KEK dan bila kadar Hb dalam darah kurang dari 11 gr % maka tergolong anemia. Dari penelitian ini terdapat hubungan antara lingkar lengan atas (LILA) dan kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil dengan kejadian berat bayi lahir rendah. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada judul yaitu Pengaruh Usia Ibu Status Gizi Riwayat Penyakit dan Keterpaparan Asap Rokok Terhadap Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbang I Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan desain penelitian *cross sectional*, variabel bebasnya yaitu usia ibu, status gizi, riwayat penyakit dan keterpaparan asap rokok, dan variabel terikatnya adalah bayi berat lahir rendah (BBLR).